



JURNAL

**PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BAHASA VERBAL ANAK AUTIS DASAR III DI SLBN SOMBA OPU KAB. GOWA**

RISDHA NURUL FADILLA

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**PENGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA VERBAL ANAK AUTIS DASAR III DI SLBN
SOMBA OPU KAB. GOWA**

Risdha Nurul Fadilla Dr. Mustafa,M.Si, Dr. Bastiana,M.Si

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Email : erisdha93@yahoo.com ,

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah penggunaan mediapapan flaneldalam meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa. Adapun rumusan masalahnya adalah 1) Bagaimanakah penerapan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuanbahasa verbal anak autis dasar III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa?" 2) Bagaimanakah kemampuan bahasa verbal sebelum dan sesudah penerapan media papan flanel pada anak autis dasar kelas III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa? 3) . apakah penerapan papan flanel dapat meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis dasar kelas III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa ? . Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa verbal melalui penggunaan media papan flanel anak autis dasar III di SLBN Somba Opu Kab.Gowa. 2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa verbal sebelum dan sesudah penerapan media papan flanel pada anak autis dasar kelas III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa 3). Untuk mengetahui pengaruh penerapan papan flanel dalam meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis dasar kelas III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu melakukan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan bahasa verbal pada siswa autissebelum dan setelah menggunakan media papan flanel. Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu: Penggunaan media papan flanelsebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (independen), dan bahasa verbal sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependen). Desain penelitian yang digunakan adalah One-shot case-stay artinya penelitian ini membandingkan kemampuan bahasa verbal sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan media papan flanel.

Kata Kunci : Analisis *Glass*, Kemampuan Bahasa Verbal, Autis

I. PENDAHULUAN

Perhatian pemerintah terhadap bidang pendidikan dari tahun ke tahun makin meningkat dengan sasaran utamanya adalah pendidikan tingkat dasar dan menengah.

Tujuan wajib belajar pendidikan dasar saat ini adalah agar setiap anak usia sekolah (7 – 15 tahun) mendapatkan kesempatan dan dapat ditampung seluruhnya di sekolah.

Perluasan kesempatan belajar ini tidak terbatas pada murid yang tergolong normal, melainkan juga ditujukan kepada anak berkebutuhan khusus, diantaranya adalah anak autis

Sebagaimana telah tercantum didalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31

ayat 1 diuraikan bahwa “Tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran“. Dengan

tetap memperhatikan aspek “individual differences” dimana setiap anak dianggap sebagai individu yang unik dan spesifik, maka seharusnya semua individu autis diberikan seawall mungkin untuk mencoba belajar di sekolah umum. Apalagi UUD 1945 pasal 31 mengatakan bahwa “setiap warga Negara berhak mendapat pengajaran” dan the Salamanca Statement pada tahun 1994 (UNESCO) tentang pendidikan inklusif, dinyatakan bahwa setiap anak termasuk yang memerlukan pendidikan khusus sementara dan permanen mempunyai hak untuk mengikuti proses belajar di sekolah umum. Sekolah umum di sini adalah berbagai lembaga formal (Kelompok Bermain, TK, Sekolah Dasar, dst) yang menggunakan kurikulum DEPDIKNAS.

Melonjaknya jumlah anak autis membutuhkan berbagai aspek yang terkait dengannya harus terus di kembangkan misalnya kebutuhan tenaga ahli yang berkompeten, sistem pendidikan, layanan yang bersifat terapeutik, bantuan ke keluarga dengan anak autistik hingga kebijakan yang memberikan kontribusi penting bagi dunia anak-anak autistik di Indonesia. Hal yang sederhana adalah pemahaman para profesional tentang autistik yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi implikasi layanan pendidikannya. Dalam hal mendiagnosis anak autistik satu profesional dengan satu profesional lain bisa berbeda. Akibat dari semua ini, salah satunya adalah anggapan jumlah anak-anak autistik melonjak tinggi. (Yuwono, 2012 :12)

Berdasarkan hasil observasi awal (pada tanggal 27 Januari 2016) yang dilakukan di SLBN Somba Opu Kab. Gowa menunjukkan bahwa murid autis yang terdapat pada kelas III mengalami masalah pada interaksi sosialnya yaitu bahasa verbal. Hal ini disebabkan karena selama ini pengajaran di kelas kurang menarik perhatian siswa, dan melihat kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa murid autis kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa terdeteksi mempunyai masalah dalam interaksi sosialnya yaitu bahasa verbal sehingga masalah tersebut perlu ditindak lanjuti dengan menggunakan media yang sesuai dengan masalah anak, sebab apabila diabaikan atau dibiarkan terus menerus maka dapat menimbulkan dampak

negatif terhadap hasil belajar murid secara keseluruhan. Siswa autis tersebut juga banyak memberikan tantangan pengajaran yang berat bagi guru, tetapi mereka dapat belajar dengan baik apabila pengajarannya menggunakan praktek pengajaran yang tepat, sistematis dan secara individual. dan juga ditunjang dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga guru harus menguasai bahan ajar, strategi pembelajaran dan dapat mengembangkan metode mengajar serta penggunaan media yang tepat sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Penggunaan media pembelajaran juga akan

membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka penulis beranggapan bahwa penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran di dalam kelas dapat dijadikan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji masalah penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa.

KAJIAN TEORI

1. Kajian tentang Media

a. Pengertian Media

Uraian diatas, tentu anak autis membutuhkan media yang tepat dalam pembelajaran untuk menunjang proses belajarnya. Media merupakan alat bantu pembelajaran yang diciptakan agar guru lebih mudah menyampaikan materi ajar kepada siswa begitu juga

siswa dapat lebih mudah menangkap dan memahami materi yang diberikan guru. Kata “media” berasal dari bahasa latin, yaitu “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Hal serupa disampaikan oleh Susilana & Riyana (2007:6) bahwa “secara umum media merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan”. Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed materials), komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (messages) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (methods) Kemudian Sadirman (1997: mengatakan bahwa “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam bahasa Arab, media juga

berarti perantara (wasail) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.

Menurut Miarso (Susilana & Riyana, 2007:6) bahwa “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu pembelajaran yang berupa alat, bahan atau peristiwa yang didalamnya terkandung informasi yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

a. Manfaat Media

Pemilihan media pembelajaran yang tepat memudahkan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Oleh karena itu guru harus memilih media pembelajaran secara tepat agar manfaatnya dirasakan bersama.

Menurut Susilana & Riyana (2007: 6) secara umum media mempunyai kegunaan:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis

2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersembahkan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Sudjana dan Rivai (2002 : 2) mengungkapkan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, di antaranya (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya (3) Metode pembelajaran akan lebih jelas maknanya (4) Serta siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa banyak manfaat yang didapat dari sebuah media pembelajaran, baik manfaat guru maupun peserta didik.

Manfaat untuk guru adalah dengan media pembelajaran, guru akan mudah menarik perhatian siswa agar mau memperhatikan pelajaran dan pembelajaran didalam kelas tidak terkesan monoton. Manfaat untuk siswa adalah siswa dapat lebih bersemangat dan termotivasi belajarnya dengan adanya media pembelajaran, siswa menjadi lebih lebih menyenangkan.

b. Jenis-jenis media

Dari definisi media yang telah dijabarkan di atas, ada beberapa jenis media menurut para ahli antara lain:

Ada beberapa jenis media (Susilana & Riyana,2007: 7) yaitu :

1. Media visual Media visual juga disebut media pandang, karena seseorang dapatmenghayati media tersebut melalui penglihatannya. Media ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan.
2. Media audio Media audio atau media suara adalah media informasi yang disampaikan dengan berbagai cara penyampaian dan rekaman suara

manusia atau suara lain untuk tujuan pembelajaran.

3. Media audio visual Media audio visual adalah media yang dapat didengar sekaligus dapat divisualisasikan.

4. Multimedia Berbagai jenis media yang digunakan secara berurutan maupun simultan untuk menyajikan suatu informasi.

Kemudian menurut Sadirman (1997) mengelompokkan media menjadi tiga yaitu :

1) Media Grafis Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau` gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar. Grafis biasanya digunakan untk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang. Yang termasuk media grafis antara lain : a) Diagram, yaitu suatu gambar sederhana yang dirancang untuk melihat hubungan timbal balik melalui garis-garis. b) Poster, yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik dengan

maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat. c) Karikatur, gambar yang bentuknya disederhanakan dan biasanya berisi sindiran. Karikatur dapat digunakan sebagai media komunikasi untuk semua tingkatan sosial.

2) Media bahan cetak Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/printing ata offset. Media bahan cetak ini menyajikannya pesannya melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan.

3) Media Gambar Diam Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Media gambar merupakan Penggolongan media yang lain menurut Sudjana dan Rivai (2002: 135) , jika dilihat dari berbagai sudut pandang adalah sebagai berikut : a) Dilihat dari jenisnya media dapat digolongkan menjadi media Audio, media Visual dan media Audio Visual. b) Dilihat dari daya liputnya media dapat digolongkan menjadi

media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas dengan ruang dan tempat dan media pengajaran individual. c) Dilihat dari bahan pembuatannya media dapat digolongkan menjadi media sederhana (murah dan mudah memperolehnya) dan media kompleks. d) Dilihat dari bentuknya media dapat digolongkan menjadi media grafis (dua dimensi), media tiga dimensi, dan media elektronik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas yang kurang lebih mengenai jenis jenis media. Berdasarkan klasifikasi diatas, media pembelajaran digunakan untuk mempermudah menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Ada beberapa jenis media, di antaranya media audio atau suara informasi yang didapat dari suara melalui gelombang tertentu, kemudian ada media visual gambar. Informasi disampaikan melalui gambar, ada juga media visual. Informasi yang di dapat dari suara dan gambar.

2. Kajian tentang Papan Flanel

a. Pengertian Papan Flanel

Dalam kegiatan pembelajaran untuk anak autis, diperlukan

media yang tepat untuk menyampaikan materi agar anak menjadi semangat belajar dan kegiatan pembelajaran tidak terkesan monoton. Dalam penelitian ini, media yang tepat digunakan untuk pembelajaran siswa di dalam kelas adalah papan flanel. Penggunaan papan flannel bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar mau merespon dan melaksanakan instruksi guru. Menurut Hujair AH. Sanaky (2011 :61) papan flanel termasuk salah satu media pembelajaran visual dua dimensi, yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah papan atau tripleks, kemudian membuat guntingan-guntingan kain flanel atau kertas rempelas yang diletakkan pada bagian belakang gambar-gambar yang berhubungan dengan bahan-bahan pelajaran. Papan flannel adalah papan yang berlapis kain flannel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Dilihat dari kajian tentang media diatas, papan flannels merupakan media visual (pandang). Media ini dapat dipakai dalam kelas besar, kecil maupun individual. Papan flanel adalah suatu papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu

dimana padanya diletakan potongan huruf-huruf atau simbol lain. Sedangkan definisi papan flannel adalah papan yang dilapisi kain flannel yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan secara visual melalui huruf atau kata yang ditampilkan dan dapat dilepas dengan mudah. Papan flanel adalah papan yang berlapis kain flanel, sehingga huruf yang dapat disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flannel termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang dibuat dari kain flannel yang ditempelkan pada sebuah papan atau tripleks. Kemudian membuat gunting-guntingan flanel atau kertas rempelas yang diletakan di bagian belakang gambar. Papan flanel pembelajaran dalam bentuk kartu huruf. Huruf-huruf di buat menggunakan kertas, atau memanfaatkan huruf yang sudah ada yang ditempelkan pada papan flanel. Huruf-huruf yang ada pada papan flanel merupakan rangkaian kata. Papan flanel hanya cocok untuk kelompok kecil siswa tidak lebih dari 10 orang siswa. Huruf-huruf tersebut menjadi petunjuk atau rangsangan bagi peserta didik untuk memberikan respon yang diinginkan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa papan

flanel dapat digunakan didalam kelas untuk membantu proses belajar siswa. Papan flanel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah papan flanel berupa huruf dan kata.

b. Karakteristik Media

Pembelajaran Papan Flanel Kain flanel tersedia dalam bermacam warna. Flanel ini digunakan untuk merekatkan gambar atau pesan. Gambar atau pesan yang direkatkan disebut sebagai item papan flanel. Media ini dapat digunakan untuk mengajarkan membedakan warna, pengembangan perbendaharaan kata-kata, dramatisasi, mengembangkan konsep memberi pesan tentang pokok pokok cerita, membuat diagram, grafik dan sejenisnya. Menurut Daryanto (2012) kegunaan media papan flanel adalah dapat dipakai untuk jenis pelajaran apa saja, dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, dapat memupuk siswa untuk belajar aktif. Tujuan Pembuatan Papan Flanel menurut Hujair AH. Sanaky (2011 : 62)

- 1) Membantu pengajar untuk menerangkan bahan pelajaran
- 2) Mempermudah pemahaman pembelajar tentang bahan pelajaran
- 3) Agar bahan pelajaran lebih menarik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media

papan flanel yaitu papan flanel terbuat dari kain flanel, dimana kain flanel memiliki berbagai macam warna. Papan flanel digunakan untuk merekatkan gambar atau pesan. papan flanel dapat digunakan untuk mengajarkan perbedaan warna, pengembangan perbendaharaan kata-kata dan mengembangkan konsep memberi pesan tentang pokok cerita. Kelebihan Media Papan Flanel. Media papan flanel memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Huruf-huruf dengan mudah ditempelkan
- 2) Efisiensi waktu dan tenaga
- 3) Menarik perhatian peserta didik
- 4) Memudahkan guru menjelaskan materi pelajaran
- 5) Dapat digunakan berulang kali

Berdasarkan informasi yang ada papan flanel ini dapat membantu proses mengingat dan sekaligus daya ingat peserta didik terutama membantu dalam menerima perintah atau instruksi, kemudian anak dapat merespon dan melaksanakan instruksi tersebut dengan baik .

3. Kajian tentang Bahasa Verbal

Ilmu komunikasi, yang dimaksud dengan bahasa verbal tidak hanya lisan namun meliputi komunikasi lisan dan tertulis. Karena bahasa dapat

disampaikan secara lisan atau tulisan maka bahasa verbal didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan bahasa lisan maupun tertulis. Dengan kata lain, dapat diungkapkan bahwa bahasa verbal merupakan proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan. Menurut Jalaludin (2005) bahasa adalah pesan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Kridalaksana (Indriati, 2011: 22) mendefinisikan bahasa sebagai “sistem” tanda bunyi yang di sepakati untuk di gunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi dan mengekspresikan diri”. Selain itu Jordan dan Hurlock (Yuwono 2012: 59) menyatakan bahwa “ bentuk bahasa dapat berupa syarat, gestur, lisan, gambar dan wicara”. Sebagai contoh bahasa verbal, antara lain: Menyampaikan sesuatu atau pesan kepada seseorang disertai kata-kata lisan/tulisan;

- a. Bertelepon kepada keluarga, teman, sahabat, rekan kerja;
- b. Berbincang-bincang secara langsung.;
- c. Berdiskusi, berpidato;
- d. Berdiskusi, rapat, meeting, dan seminar;
- e. Membaca surat kabar, majalah, jurnal

f. Menggunakan komputer, maupun internet.

Komunikasi lisan atau tulisan terdapat komunikasi sebagai pembicara atau penulis, dan komunikasi sebagai pendengar atau pembaca. Melalui komunikasi lisan atau tulisan seorang pembicara atau penulis tentu berharap apa yang disampaikan dapat dipahami secara tepat oleh pendengar atau pembaca sesuai dengan maksud pembicara atau penulis. Fungsi dari bahasa verbal adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengartikulasikan apa yang di pikirkan dan di rasakan oleh manusia
- b) Untuk membina hubungan yang baik untuk sesama manusia.
- c) Untuk mempelajari tentang dunia di sekeliling kita.
- d) Untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah di kemukakan dapat di simpulkan bahwa dalam ilmu komunikasi, yang dimaksud dengan bahasa verbal tidak hanya lisan namun meliputi komunikasi lisan dan tertulis. Dan mempunyai banyak fungsi untuk kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dimaksudkan untuk meneliti atau mengetahui kemampuan bahasa verbal sebelum dan setelah menggunakan media papan flanel.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu melakukan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan bahasa verbal pada siswa autis sebelum dan setelah menggunakan media papan flanel.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu: Penggunaan media papan Flannel sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (independen), dan bahasa verbal sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependen). Desain penelitian yang digunakan adalah One-shot case-stay artinya penelitian ini membandingkan kemampuan bahasa verbal sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan media papan flanel. Desain ini digambarkan sebagai berikut: (Sugiyono, 2010:75).

Keterangan:

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini, yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa verbal menggunakan media papan flanel.

1. Penggunaan media papan flanel

Dafa (2010:88) mengemukakan bahwa papan flanel yaitu “kartu-kartu kecil yang seukuran tangan orang dewasa dengan tampilan gambar dan nama gambar”. Sedangkan Rani (48) mengemukakan bahwa “Papan flanel merupakan kartu yang dapat mengasah kecerdasan berbahasa pada anak”. Selain itu, Papan flanel juga mengenalkan bentuk-bentuk benda atau kosakata kepada anak yang mampu menambah pengetahuan kata, selain itu Papan flanel mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang tidak terlalu besar. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media Papan flanel yaitu:

a. Mempersiapkan kosakata yang terdiri dari 10 set (set bagian tubuh, set perlengkapan sekolah, set perabot rumah, set benda alam, set alat transportasi, set kekerabatan, set

profesi, set bilangan, set kata sifat, dan set kata kerja)

dimana setiap setnya berbeda kategori dan dalam satu set terdiri dari 3 kartu kata.

b. Pastikan kita juga memegang kartu yang sama ketika kita membagikan kartu kepada murid.

c. Menyiapkan murid untuk belajar menggunakan media Papan flanel mulai dari situasi dan kondisi kelas serta keadaan murid karena kita melaksanakan Papan flanel dalam kelas sehingga guru juga harus memperhatikan kebersihan

dan posisi duduk anak. Untuk menjaga keefektifan dan konsentrasi murid sehingga posisi tempat duduk murid diatur sedemikian rupa seperti berbentuk setengah lingkaran dengan tujuan agar guru dapat menjangkau semua murid serta murid pun dapat melihat jelas dan mendengar jelas arahan atau penjelasan dari guru.

d. Untuk sesi pertama mulai dengan mengambil 1 set yang berisi 3 kartu dan dibagikan kepada anak masing-masing mendapat satu kartu, kemudian guru

mengangkat satu kartu diantara lima kartu yang dipegang kemudian bertanya kepada murid “siapa yang mendapat kartu yang gambarnya seperti yang bapak pegang sekarang, ayo siapa yang tahu gambar apa ini?”.

Lakukan sampai kartu kelima.

e. Untuk menjaga agar murid tetap semangat, kita harus selalu memberikan pujian atau apresiasi setiap dia menjawab pertanyaan.

f. Untuk sesi kedua di hari yang sama, tetapi menggunakan cara dan bahasa yang berbeda agar murid tidak bosan yaitu bagikan sisa lima kartu dari set yang dilakukan pada sesi awal tadi kepada masing-masing anak, dengan cara lima kartu tersebut diletakkan masing-masing di atas meja anak dalam keadaan gambarnya tertutup atau terbalik kemudian masing-masing murid disuruh untuk mengambil satu kartu diantara lima kartu yang ada di depannya, kemudian guru kembali bertanya gambar apa yang mereka dapatkan.

g. Hari kedua, mengulangi pelajaran set pertama kemudian ditambah set kedua. Caranya sama dengan hari

pertama, memberikannya dapat berurutan A-A-A, B-B-B- atau A-B-A-B.

h. Hari ketiga ulangi set pertama dan kedua kemudian ditambah set ketiga.

i. Hari keempat dan kelima, sama seperti hari ketiga.

j. Hari keenam, set pertama dihilangkan kemudian diganti dengan set baru.

k. Hari ketujuh, set pertama dan set kedua dihilangkan kemudian diganti dengan set yang baru.

l. Hari kedelapan, set pertama, set kedua dan set ketiga dihilangkan kemudian diganti dengan set yang baru.

m. Hari selanjutnya. Lakukan terus sampai setnya habis.

2. Kemampuan bahasa verbal

Ilmu komunikasi, yang dimaksud dengan bahasa verbal tidak hanya lisan namun meliputi komunikasi lisan dan tertulis. Karena bahasa dapat disampaikan secara lisan atau tulisan maka bahasa verbal didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan bahasa lisan maupun tertulis.

Komunikasi lisan atau tulisan terdapat komunikasi sebagai pembicara atau penulis, dan komunikasi sebagai pendengar atau pembaca. Melalui komunikasi lisan atau tulisan seorang pembicara atau penulis tentu berharap apa yang disampaikan dapat dipahami secara tepat oleh pendengar atau pembaca sesuai dengan maksud pembicara atau penulis.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini hanya menggunakan penelitian populasi dan tidak melakukan penarikan sampel dengan pertimbangan populasi penelitian ini sangat terbatas. Sebagaimana pendapat Arikunto (1997: 97) bahwa “untuk sekedar ancar ancar, apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa autis kelas dasar IISLBN Somba Opu Kab. Gowa.

E. Teknik/ Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

tes kemampuan bahasa verbal, tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa bahasa verbal, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa verbal sebelum penggunaan media papan flanel dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa verbal setelah penggunaan

media papan flanel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan dengan alat cek list yang dilakukan oleh peneliti. Adapun kriteria penilaian yaitu yang tertera di bawah ini.

Kriteria penilaian yang diberikan :

- 1) Apabila siswa mampu membaca kata dengan benar maka diberi skor 1
- 2) Apabila siswa tidak mampu membaca kata dengan benar diberi skor 0

Dengan demikian skor maksimal yang diperoleh siswa autis dalam membaca kata dengan benar adalah $5 \times 1 = 5$.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui tes kemudian disusun sedemikian rupa untuk memudahkan dalam pengolahan

dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dilakukan terhadap skor hasil tes yang diperoleh siswa autiskelas dasar III SLBN Somba Opu Kab. Gowa sebelum dan sesudah menggunakan media papan flanel digunakan berdasarkan data yang terkumpul.

IV. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid Autis kelas dasar III di SLBN

Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 1 (satu) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2017.

Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan berbahasa verbal dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan media papan flanel untuk diperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid autis.

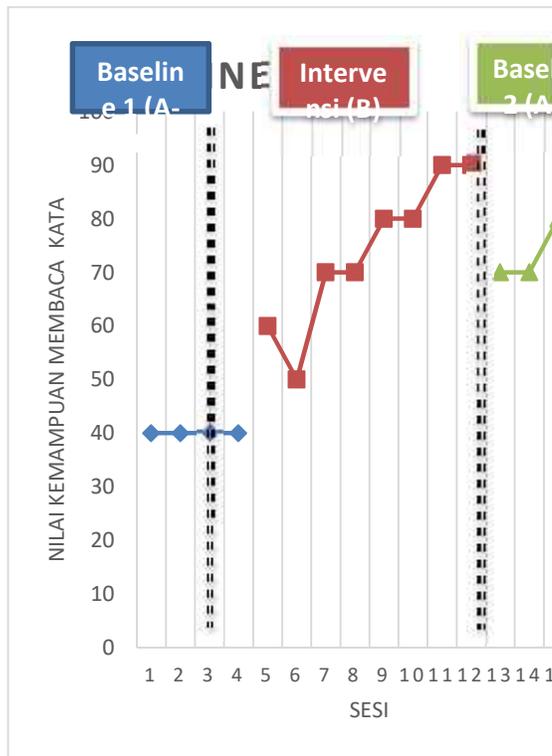
Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah

penggunaan media papan flanel.

Materi tes yang diberikan berupa tes perbuatan, dimana murid menyebutkan kata yang diucapkan oleh peneliti.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab

permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh dan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan :

1. Kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum di berikan pengajaran menggunakan media papan flanel menunjukkan kategori kurang mampu.
2. Kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah di berikan pengajaran menggunakan media papan flanel menunjukkan kategori mampu.
3. Terdapat peningkatan kemampuan bahasa verbal pada anak autis kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dari kategori kurang mampu menjadi mampu, berarti

penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan bahasa verbal pada anak autis kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dalam kaitannya dengan meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru kelas Autis di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa disarankan untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel sehingga diharapkan meningkatkan kemampuan dalam berbahasa verbal terhadap anak autis yang dikondisikan sesuai dengan kebutuhannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan masalah penelitian ini dengan baik dan lebih spesifik lagi sehingga benar-benar memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi anak berbutuhan khusus, dalam hal ini khususnya anak autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Agus. 2003. Statistik (Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya). Jakarta : Kencana.
- Arikunto, S. 1997. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

- Azwandi, Yosfan. 2005. Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme. Jakarta; Dit. PPTK & KTP
- Fajar, Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Masrijon. 2008 penggunaan media gambar untuk meningkatkan motifasi belajar siswa, Pekanbaru: skripsi UNRI
- Sadirman, A.S. 1997. Media Pendidikan. Jakarta : Rajawali
- Sudjana, N dan Rivai, A. 2002. "Media Pengajaran". Bandung: Sinar Bari Algesindo.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&. Bandung: Alfabeta
- Susilana, R & Riyana, cepi. 2007. Media Pembelajaran. Bandung : CV
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional .Jakarta: Sinar Grafika
- Winarno, F.G. 2013. Autisme dan Peran Pangan. Jakarta. Gramedia; Pustaka Utama
- Yuwono. 2009. Memahami anak autis . jakarta: Alfabeta